

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran ini merupakan sebuah rencana dalam program yang bersifat keseluruhan dan berkaitan dengan tindakan dalam penyampaian materi pelajaran.¹ Kegiatan pembelajaran, para guru seharusnya tidak hanya menggunakan satu metode melainkan menggunakan berbagai metode agar bervariasi supaya para siswa yang diajarnya tidak merasa bosan, jenuh dan supaya mampu menarik perhatian siswa. Metode secara umum merupakan sebuah tata cara dalam melaksanakan sebuah tindakan, adapun secara khusus metode ini merupakan sebuah tata cara dalam mengajar materi pembelajaran kepada siswa yang sedang belajar.² Metode dalam artian khusus dapat diartikan sebagai cara atau prosedur dalam tingkat keberhasilan ketika proses belajar mengajar, atau bisa menjadi suatu alat yang menjadikan belajar lebih efektif.

Pemaparan di atas, menjelaskan jika metode dalam pembelajaran ini adalah sebuah hal yang pokok dan penting guna tercapainya tujuan dalam dilaksanakannya pembelajaran. Para guru diharuskan bersikap kreatif dan mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran tersebut supaya membuat para siswa menjadi tertarik dan bersemangat dalam belajar supaya mereka menjadi aktif sehingga ketika guru menyampaikan materi pelajaran bisa diserap dan dipahami secara baik.

Proses pembelajaran terdapat kombinasi dua aspek, diantaranya adalah: hal-hal apa saja yang bisa dilaksanakan oleh para peserta didik ketika saat belajar dan apa orientasi

¹ Acep Hermawan, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 168.

² Suyanto dan Asep Jihad, “*Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*”, 144.

guru saat mengajar. Kedua aspek ini maka dapat dipadukan kedalam sebuah tindakan interaksi ketika sedang belajar, seperti tinteraksi yang dilakukan para peserta didik kepada para pengajar maupun kepada siswa lainnya pada saat berjalannya pembelajaran. Kesimpulan diatas bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan interaksi antara pengajar dan peserta didik guna tercapainya sebuah tujuan yaitu merubah sikap.³

b. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode dalam proses belajar, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Semua metode itu baik, karena berbagai cara mempunyai kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri dan setiap cara pembelajaran memiliki ciri-ciri yang tidak sama.
- 2) Setiap metode mempunyai kecocokan tersendiri dengan pelajaran yang diajarkan dan ada beberapa materi yang cocok dengan metode yang dipakai pada saat penyampaian dimateri sebelumnya.
- 3) Setiap kompetensi mempunyai ciri khas masing-masing, sehingga pembelajaran suatu kompetensi mempunyai kecocokan terhadap metode tertentu, oleh karena itu memungkinkan kompetensi lain tidak cocok menggunakan metode tersebut.
- 4) Para siswa mempunyai karakter yang berbeda sehingga memungkinkan mereka memiliki sikap yang berbeda juga terhadap metode pembelajaran yang ada.
- 5) Setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda serta tindakan yang tidak serupa dengan yang lainnya.
- 6) Setiap materi belajar yang ada, memerlukan waktu dan tempat masing-masing dalam menyampaikannya.
- 7) Sarana dan fasilitas yang lengkap tidak dimiliki oleh semua siswa, ada sekolah yang masih tahap pengembangan yang mana sarana dan prasarannya masih sedikit.
- 8) Setiap guru diharapkan mampu bersikap kreatif dalam penggunaan metode-metode dalam setiap pembelajaran.

³ Asep Jihad dan Abdul Haris, “*Evaluasi Pembelajaran*” (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 11.

Dari penjelasan diatas bisa diperoleh sebuah gambaran jika proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila menggunakan kombinasi beberapa metode yang paling relevan, diantaranya adalah:

- a) Materi yang diajarkan mempunyai keunikan.
- b) Keunikan siswa.
- c) Dalam menerapkan metode yang akan digunakan guru mempunyai kompetensi tersebut.
- d) Ketersediaannya prasarana dan waktu.⁴

2. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode pembelajaran sangat penting bagi guru, karena pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, seorang diharapkan untuk lebih inovatif dan bisa menjadikan suatu pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik. Metode yang relevan terhadap materi pembelajaran sangat membantu untuk mencapai suatu tujuan. Metode resitasi cocok untuk pembelajaran jarak jauh untuk menjadikan sarana pembelajaran siswa, supaya siswa di rumah tetap belajar dan bisa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metode resitasi (penugasan) merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan pemberian soal atau tugas sekolah kepada siswa supaya melakukan sebuah kegiatan belajar. Metode ini, tugas yang diberikan oleh para guru boleh dikerjakan diluar ruang kelas, misalnya seperti di halaman sekolah, di kantin, di parkir dan juga boleh dikerjakan di rumah, yang terpenting dapat terselesaikannya tugas sekolah tersebut.⁵ Menurut Sudirman bahwa metode penugasan atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁶

Sebagaimana pendapat dari Kutsiyyah bahwa resitasi merupakan pemberian tugas, dapat dipahami sebagai cara

⁴ Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis: "Belajar dan Pembelajaran"* (Bandung: Humaniora, 2008), 82.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 96.

⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 194.

atau metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa baik berupa hafalan, bacaan, pengulangan, pengujian, pemeriksaan atas diri sendiri. Sedangkan menurut Slametoo mengemukakan bahwa metode resitasi merupakan cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.⁷

Melalui metode resitasi siswa di rumah tetap belajar dan memperhatikan tugas dari guru. dengan ini, akan mempermudah guru dalam menilai siswa. Tugas-tugas yang diberikan sesungguhnya bisa merangsang anak supaya lebih kreatif lagi dalam kegiatan belajar. Pemberian tugasnya, tugas bisa diberikan secara individu maupun kelompok sehingga tugas bisa dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok tergantung dari instruksi guru.

Kesimpulan di atas bahwa metode resitasi merupakan metode yang dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik sehingga tugas dapat dikerjakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah agar siswa tetap aktif untuk belajar.

b. Langkah-langkah Penggunaan Metode Resitasi

Terdapat berbagai macam tugas dari materi yang sebelumnya diajarkan yang bisa diberikan kepada siswa, dan dari setiap materi pelajaran mempunyai metodenya masing-masing, salah satu metodenya adalah metode Resitasi. Dalam penggunaan metode resitasi perlu memperhatikan langkah-langkah yang harus diikuti, yaitu: Fase Pemberian Tugas

Guru dalam memberikan tugas kepada siswa dapat mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Jenis tugas yang akan diberikan harus jelas sehingga para siswa memahami dan mampu mengerjakan tugasnya.
- 3) Sesuai kemampuan siswa.
- 4) Memberikan sumber dan petunjuk yang jelas supaya para siswa dapat terbantu dalam proses mengerjakan tugas.

⁷ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan:Duta Media Publish, 2017) 58.

5) Memberikan waktu yang cukup kepada para siswa dalam pengerjaan tugas.⁸ Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan tugas:

- a) Bimbingan dan pengawasan selalu diberikan oleh guru.
- b) Motivasi atau dorongan dalam belajar selalu diberikan kepada para siswa, supaya siswa bersemangat dan mau mengerjakan tugas.
- c) Siswa mengerjakan tugasnya sendiri dan tidak boleh meminta orang lain untuk mengerjakan tugas tersebut.
- d) Pencatatan hasil-hasil yang diperoleh bisa dilakukan secara baik dan urut oleh para siswa itu sendiri. Dalam upaya Mempertanggung jawabkan tugas, perlu memperhatikan beberapa fase dibawah ini:
 - (1) Laporan siswa, mengenai apapun yang telah dikerjakan bisa dilakukan lewat tulisan atau lisan.
 - (2) Melakukan kegiatan tanya jawab atau diskusi saat berada di kelas.
 - (3) Untuk melihat hasil dari kegiatan belajar para siswa bisa dilihat melalui tes, notes maupun cara yang lainnya.

Fase dapat mempertanggungjawabkan tugas yang disebut resitasi.

c. Kelebihan Penggunaan Metode Resitasi

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan berbeda-beda. Metode resitasi memiliki beberapa kelebihan yaitu antara lain:

- 1) Mampu mendorong dan memotivasi para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara individu maupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan sifat mandiri siswa tanpa pengawasan dari guru.
- 3) Siswa dapat bertanggungjawab dan disiplin.
- 4) Siswa bisa mengembangkan tingkat kreativitasnya.⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 97.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 97-98.

- 5) Metode ini sangat tepat pada masa pandemi covid-19
- d. Kelemahan Penggunaan Metode Resitasi
Kelemahan dalam menggunakan metode resitasi sebagai berikut:
 - 1) Proses pengontrolan para siswa sangat sulit dilakukan, karena mereka dalam pengerjaan tugasnya bisa dilakukan dimanapun yang mereka mau sehingga siswa bisa mengerjakan sendiri atau meminta orang lain untuk mengerjakannya.
 - 2) Untuk tugas kelompok, siswa mengerjakan semuanya atau cuma mengerjakan beberapa soal saja, sedangkan anggota kelompok yang lainnya tidak ikut andil dalam proses pengerjaan soal.
 - 3) Dalam memberikan tugas tidak sesuai dengan perbedaan individu siswa
 - 4) Memberikan tugas yang monoton sehingga siswa mudah bosan dan tidak memperhatikan materi .¹⁰

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hubungan antara guru dan siswa yang secara sadar dilakukan, direncanakan oleh keduanya, baik yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah demi terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam hasil pembelajaran. Kemampuan dari seorang siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran adalah sebuah hasil belajar. Belajar merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang dengan upaya untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta untuk mengubah perilaku yang tetap. Siswa yang mendapatkan keberhasilan pada kegiatan pembelajaran merupakan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dilakukannya pembelajaran. Pemaparan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar yang maksimal mampu membentuk perilaku yang baik dan cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar. Hasil belajar dikelompokkan terbagi menjadi dua macam yaitu: pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang fakta

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 98-99.

- 2) Pengetahuan tentang prosedural
- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan terdiri dari empat kategori yaitu:

- a) Keterampilan berfikir atau keterampilan kognitif
- b) Keterampilan dalam bertindak atau keterampilan motorik
- c) Keterampilan untuk bereaksi atau bersikap
- d) Keterampilan bersosialisasi

Agar mendapatkan hasil dari proses belajar sehingga dapat dilakukannya evaluasi atau penilaian yang bisa digunakan untuk memberikan penilaian dari tingkat pemahaman materi yang dikuasai siswa, maka perlu dilakukan penilaian dari hasil belajar. Pengukuran prestasi belajar yang baik dari siswa bisa dilakukan melalui beberapa hal seperti tingkat kepahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan bisa dilihat juga melalui sikap dan keterampilan siswa dalam mengerjakan sesuatu.

Tujuan belajar adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal atau keseluruhan dalam proses kegiatan pembelajaran yang bisa meliputi keterampilan yang diperoleh, pengetahuan yang diperoleh serta sikap yang baik oleh para siswa guna tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar.¹¹

b. Aspek-aspek Hasil Belajar

Tiga ketegori dari pencapaian hasil belajar para siswa yang sebelumnya telah direncanakan oleh para guru, antara lain adalah: kognitif, afektif dan psikomotor.¹² Sikap sebagai komponen hasil belajar, yang merupakan komponen sangat penting. Membentuk sikap siswa memiliki tahapan yang harus dilakukan sebagai proses terbentuknya karakter. Keterampilan sebagai hasil belajar perlu mendapatkan perhatian utama, seperti aspek sikap dan pengetahuan. Pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi dasar dalam paradigm hasil belajar dan penilaian proses belajar.¹³

¹¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 14-15

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 16

¹³ Didi, Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran* (Iain Kudus: Edisi Kajian Kurikulum Revisi 2013 dan Taksonomi Bloom Revisi, 2018), 30.

- 1) Ranah kognitif meliputi enam aspek yaitu:
 - a) Menghafal adalah sebuah upaya pengambilan pengetahuan yang sebelumnya telah dipelajari dan berada dalam ingatan atau diri kita.
 - b) Memahami materi pembelajaran, baik yang bersumber pada ucapan, tulisan, dan gambar.
 - c) Menerapkan atau menggunakan suatu kaidah atau cara dalam upaya penyelesaian suatu tugas atau persoalan.
 - d) Menganalisis merupakan menguraikan masalah kemudian menyusunnya dan juga menghubungkannya secara menyeluruh.
 - e) Mengevaluasi merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan kriteria standar yang telah ditentukan.
 - f) Membuat adalah menyamakan aspek-aspek yang bisa membuat kesatuan serta menciptakan produk yang asli.
- 2) Ranah afektif meliputi:
 - a) Menerima menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - b) Menanggapi, hasil pembelajaran dapat ditunjukkan siswa dalam mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran, dan bertanya mengenai materi yang memerlukan klarifikasi.
 - c) Menilai, menilai ditentukan oleh tingkah laku, fenomena dan objek.
 - d) Mengorganisasikan, membandingkan antar nilai, dan menyelesaikan konflik untuk membentuk sebuah sistem nilai yang tetap.
 - e) Menghayati nilai atau memiliki karakter, ini berkaitan dengan sistem nilai untuk mempengaruhi tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotorik
 - a) Persepsi berupa kemampuan untuk menggunakan isyarat sensorik untuk memadukan aktivitas motorik.
 - b) kesiapan menampilkan atau pengambilan keputusan dalam melaksanakan tugas sesuai tujuan.

- c) Pembimbingan merupakan sebuah proses pembelajaran pada saat suatu keterampilan yang kompleks akan dimulai, dalam hal ini dilakukan proses percobaan, peniruan serta kegagalan.
- d) Terampil dasar, lebih mudah diartikan sebagai tahapan menengah pada saat belajar mengenai suatu keterampilan yang kompleks.
- e) Respon tindakan kompleks atau ahli, keterampilan tindakan yang melibatkan pola gerakan kompleks.
- f) Adaptasi ditandai dengan keterampilan individu yang dikembangkan menjadi lebih baik dan melakukan perubahan pada pola pergerakan sesuai persyaratan khusus.
- g) Kreasi baru, tahap ini sebagai kreasi yang baru yaitu menciptakan metode baru yang sesuai dengan situasi, masalah dan kondisi tertentu.¹⁴

Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seorang siswa diukur dari hasil belajar. salah satu alat ukur yang biasanya digunakan untuk melihat hasil tersebut adalah dengan melakukan pengesanan. Hasil tes inilah yang kemudian akan dipakai oleh seorang guru untuk diinterpretasikan supaya hasil belajar yang diperoleh siswanya. Bukti bahwa siswa belajar adalah terjadinya perubahan terhadap diri siswa dan tingkah lakunya, yang awalnya tidak tahu sekarang menjadi tahu. Tingkah laku seseorang bisa terlihat dari raut wajah, sedangkan sikap rohaninya tidak bisa kita lihat. Hasil belajar sesungguhnya bisa kita lihat dari beberapa perubahan terhadap bagian-bagian seperti ini: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap.¹⁵

c. Indikator dalam Hasil Belajar

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menggapai tujuan ataupun harapan yang sebelumnya sudah ditentukan. Terdapat dua kriteria yang

¹⁴ Didi, Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, 31-46.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 30.

umum dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria dilihat dari sudut posesnya
Kriteria dalam pembelajaran ini adalah dengan menjadikan proses yang berupa interaksi dinamis, oleh karena itu para peserta didik bisa meningkatkan kemampuan serta potensinya dengan cara belajar sendiri.
 - 2) Kriteria dilihat dari hasilnya
Kriteria dalam pembelajaran ini adalah dengan melihat sesuatu dari hasil yang telah diperoleh.¹⁶
- d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
- Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi menjadi dua yaitu: faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor yang berasal darekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri ini dibagi menjadi dua yaitu:
- 1) Faktor fisiologis
 - a) Kondisi kesehatan, kondisi kesehatan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan kesehatan yang baik tentunya akan berpengaruh positif terhadap proses belajar dan hasil dalam pembelajaran.
 - b) Kondisi tubuh, dengan kondisi tubuh yang baik dan sempurna tentunya akan mempermudah seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti kegiatan belajar.
 - 2) Faktor psikologis
 - a) Perhatian, untuk memperoleh hasil yang baik dalam proses belajar tentunya juga dipengaruhi oleh faktor perhatian. Kegiatan belajar mengajar seorang siswa dituntut untuk perhatian terhadap materi yang dipelajarinya, apabila pelajaran tidak diperhatikan maka materi yang dipelajari akan sulit dipahami dan dimengerti sehingga memunculkan rasa bosan sehingga mengakibatkan malas untuk belajar.
 - b) Minat, kecenderungan seseorang untuk merespon hal-hal disekitarnya, bentuk responnya muncul karena adanya dorongan untuk menyukai sesuatu.

¹⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 20-21

- c) Bakat, kemampuan yang ada pada diri manusia di mana kemampuan tersebut sudah ada sejak lama, sehingga orang yang memiliki bakat bisa melakukan kegiatan tertentu lebih cepat dibandingkan orang yang tidak mempunyai bakat.
- d) Kesiapan, untuk memberikan tindakan atau reaksi. Kesiapan disini maksudnya siswa mempunyai pengetahuan sejak awal dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor ekstern dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

- (1) Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan seperti sekolah. Rancangan pembelajaran tersebut akan digunakan untuk para siswa dalam kegiatan belajar selama periode tertentu.
- (2) Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik bisa membuat siswa merasa jenuh dan bosan terhadap materi yang diajarkan.
- (3) Relasi warga sekolah dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa. relasi antara guru dan siswa harus dibangun secara baik supaya terjalin hubungan yang erat supaya para siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga bisa mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.
- (4) Disiplin di sekolah, hal ini bisa dilihat dari tingkat kerajinan seorang siswa dalam berangkat sekolah, dan tingah laku saat berjalannya proses pembelajaran. Kedisiplinan seseorang siswa harus dilakukan dimanapun, di sekolah maupun di rumah.
- (5) Alat pelajaran, merupakan media yang dipakai untuk memudahkan dan membantu proses belajar, sehingga para siswa mudah memahami dan mudah menerima materi yang disampaikan para guru.
- (6) Keadaan sekolah yang mempunyai fasilitas yang memungkinkan maka siswa merasa nyaman.

- (7) Perpustakaan, pusat informasi bagi guru dan siswa.¹⁷
- e. Evaluasi Hasil Belajar
- 1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah penilaian terhadap suatu hal yang bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Faktor utama dalam penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan hasil belajar, yang menjadi terpenting dalam penilaian pembelajaran. penilaian yang berdasarkan hasil pengukuran dinyatakan kuat untuk mengambil keputusan tentang pembelajaran. evaluasi yang berhubungan pembelajaran di sekolah adalah untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, hal tersebut dapat menentukan tingkat penguasaan siswa dalam mencapai keberhasilan guru dalam mengajar setelah dibandingkan dengan standar yang telah ada atau dibuat sebelumnya.¹⁸

2) Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi mempunyai arti penting dalam pembelajaran diantaranya:

- a) Mengukur keberhasilan siswa dalam memenuhi sikap, pengetahuan dan keterampilan pada satuan mata pelajaran.
- b) Melakukan diagnostik dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan ataupun soal uraian untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan dalam memahami materi-materi.
- c) Melakukan seleksi dilakukan secara objektif, terbuka dan kompetitif.
- d) Melakukan penempatan dilakukan ketika memasuki jenjang sekolah lebih lanjut.
- e) Melakukan pemetaan untuk menentukan macam potensi yaitu bakat olahraga, kemampuan menghitung, kemampuan bahasa dan sebagainya.

¹⁷ Ayuning Raresik dkk, “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Gugus VI,” Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha 4, no. 1 (2016): 10, diakses pada 19 Desember 2020, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php.JJPGSD>.

¹⁸ Sidin Ali Khaeruddin, *Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: UNM, 2012), 3.

- f) Menentukan peringkat untuk menentukan posisi kualitas pendidikan dibandingkan dengan yang lain.¹⁹
- 3) Jenis-jenis Evaluasi

Penilaian dibagi menjadi tiga jenis diantaranya sebagai berikut:

a) Penilaian Formatif (*Formative Assesment*)

Penilaian formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar dalam memahami materi, ketrampilan maupun sikap siswa setelah proses pembelajaran. Penilaian formatif sangat penting bagi guru untuk mengambil langkah selanjutnya diantaranya mengetahui keunggulan proses pembelajaran yang harus ditingkatkan, kekurangan saat proses pembelajaran harus diperbaiki dan mengetahui harapan siswa.

b) Penilaian Sumatif (*Summative Assessment*)

Kata sumatif berasal dari kata *sum* yang artinya jumlah atau kesimpulan, sehingga penilaian sumatif dilakukan saat proses pembelajaran berakhir. Jika proses belajar dilakukan dalam satu semester maka penilaian di akhir semester dapat disebut dengan penilaian sumatif. Penilaian sumatif bertujuan untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa yang digunakan sebagai raport. Penilaian sumatif dilakukan setiap akhir semester. Perbedaan penilaian formatif dengan penilaian sumatif lebih berkaitan dengan cara memperoleh data yang dihasilkan dari penilaian sumatif umumnya dapat dilihat sebagai penilaian evaluatif terakhir dan penilaian formatif dilihat sebagai penilaian yang berkelanjutan untuk memperbaiki pembelajaran.

Hasil evaluasi pembelajaran akan memberikan kejelasan arti bagi peserta didik, apakah peserta didik dalam mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan memenuhi nilai

¹⁹ Didi, Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, 10-13

tandar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau tidak.

c) Penilaian Penempatan

Penilaian penempatan merupakan penilaian lain yang sering digunakan diluar penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian penempatan juga mengkategorikan dalam penilaian sumatif, bahwa penilaian sumatif bertujuan untuk membantu mengevaluasi keefektifan program, tujuan perbaikan sekolah, penyelesaian kurikulum, aatu penempatan siswa dalam program tertentu. Penilaian ini merupakan penilaian yang dapat mendukung fungsi evaluasi untuk melakukan penempatan dan seleksi siswa.²⁰

d) Teknik-teknik Evaluasi

Teknik evaluasi dibagi menjadi dua yaitu jenis tes dan non tes. Tes adalah alat untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa yang dilakukan secara sistematis, akuntabel dan menggunakan acuan kriteria.

(1) Evaluasi jenis tes

Evaluasi jenis tes ini merupakan tes pilihan ganda, tes essay, tes isian singkat, tes benar-salah, tes menjodohkan, tes lisan, dan tes teka teki silang. Guru dalam mengajar dapat memilih tes sesuai kondisi siswa dan kondisi pembelajaran. Macam-macam evaluasi jenis tes:

(a) Tes Pilihan Ganda

Tes ini sering digunakan dalam ujian semester, ujian nasional.

(b) Tes Essay

Tes ini disebut dengan soal uraian, yang biasanya digunakan ujian harian, tes tengah semester dan juga akhir dari semester.

(c) Tes Jawaban Singkat

Tes ini sering digunakan dalam memberikan evaluasi yaitu materi yang

²⁰ Didi, Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran* , 16-25

mebutuhkan uraian singkat, tetapi berbeda dengan tes essay yang menggunakan jawaban yang panjang.

(d) Tes Benar Salah

Tes ini paling sedikit jika dibandingkan dengan tes pilihan ganda, sehingga memiliki jawaban yang terbatas.

(e) Tes Menjodohkan

Tes jenis ini hampir sama dengan tes pilihan ganda tetapi mempunyai perbedaan dan kelemahan yang berbeda.

(f) Tes Lisan

Tes ini dilakukan secara tertulis maupun non tulis yaitu melalui tes lisan. Penilaian kurikulum 2013 untuk mengembangkan tes lisan untuk menilai pengetahuan siswa.

(g) Tes Teka Teki Silang

Tipe tes ini biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat wawasan pengetahuan.²¹

(2) Evaluasi Jenis Non Tes

Teknin non tes adalah penilaian yang dipakai supaya bisa memperoleh gambaran mengenai karakteristik kepribadian dan keterampilan. Kurikulum 2013 dapat mengembangkan penilaian non tes, untuk mengingat penilaian sikap dan keterampilan yang paling utama yang harus dikembangkan setiap mata pelajaran. Jenis tes ini guru lebih mudah untuk menilai. Pengelompokkan penilaian jenis tes dan non tes berdasarkan pada hasil belajar yang mencakup beberapa faktor pengetahuan dan keterampilan. Berikut macam-macam penilaian jenis non tes:

(a) Penilaian sikap melalui observasi

Mengamati dan mencatat berbagai fenomena dalam situasi yang sebenarnya. Observasi tidak hanya pada

²¹ Didi, Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran* , 66-80

evaluasi saja, dalam penelitian observasi berkaitan dengan penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

- (b) Penilaian Sikap melalui Penilaian Diri
Penilaian ini sering digunakan dalam skala likert melalui sangat setuju, setuju, dan tidak setuju.
- (c) Penilaian Sikap dalam Teman Sebaya
Tindakan pemberian nilai ini dilaksanakan dengan bantuan para peserta didik lain untuk saling memberikan nilai antar sesamanya untuk mencapai kompetensi sikap.
- (d) Penilaian Sikap melalui Catatan Insidental/Jurnal
Penilaian ini sebagai catatan bagi baik diluar maupun di dalam sekolah bisa berupa hal yang bersifat baik maupun buruk. Pencatatan ini berguna untuk para pengajar guna melengkapi penilaian melalui observasi atau penilaian diri.
- (e) Penilaian Kinerja
Penilaian ini digunakan untuk siswa agar mengerjakan tugas dan dinilai secara langsung atau disebut penilaian autentik.
- (f) Penilaian Produk dan Proyek
Proses pembuatan dan kualitas suatu produk dilakukan penilaian. Pemberian nilai ini dapat dilakukan dengan menilai tingkat kemampuan para peserta didik melalui pembuatan karya atau seni.
- (g) Penilaian Portofolio
Penilaian ini dilakukan pada dokumentasi karya siswa sebagai hasil prestasi diri dalam satu periode.
- (h) Penilaian Penugasan aspek Pengetahuan
Pemberian tugas yang diberikan oleh para siswa secara individu atau kelompok untuk diselesaikan. Penilaian penugasan ini untuk menilai pengetahuan peserta didik.

(i) Wawancara
Tes lisan dan wawancara mempunyai persamaan dalam Tanya jawab yang dilakukan, tetapi tes lisan dalam hal pengetahuan, tetapi wawancara dilakukan untuk dapat informasi seperti dalam keluarga, motivasi belajar, pengalaman prestasi dan sebagainya.

(j) Angket
Angket dapat sebagai pengganti dalam wawancara. Penilaian angket sangat membantu guru dalam mengetahui penilaian diri siswa terhadap proses pembelajaran.²²

f. Prestasi Hasil Belajar

1) Prestasi belajar

Prestasi belajar mempunyai dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi merupakan sebuah hasil yang didapatkan oleh siswa dari pemahaman materi-materi yang diberikan oleh para guru dan belajar merupakan suatu kegiatan mempelajari berbagai hal yang bertujuan untuk menambah wawasan serta menambah pengetahuan. Belajar secara kualitatif merupakan proses untuk mengetahui pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan di sekitar perilaku belajar. Berdasarkan kesimpulan di atas prestasi belajar merupakan kegiatan yang telah dicapai siswa sebagai perubahan tingkah laku yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2) Faktor faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang bisa kita ukur, prestasi belajar merupakan sebuah aspek yang bisa memberikan pengaruh pada seorang individu, aspek ini bisa berasal dari dalam maupun luar diri individu. Faktor dari dalam diri meliputi : faktor jasmani contoh penglihatan, pendengaran, dan struktur turuh, faktor psikologis meliputi: faktor intelektual yang berupa kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata, faktor non intelektual berupa sikap, minat, motivasi,

²² Didi, Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran* , 83-107

emosi. Kedua faktor dari luar meliputi faktor yang lingkungan yang berada pada keluarga, lingkungan yang ada pada sekolahan dan juga lingkungan kelompok seperti kelompok bermain dan lain-lain. Terdapat juga pengaruh dari Faktor budaya, hal ini seperti adanya adat istiadat serta kesenian yang ada pada budayanya. Faktor terakhir yang mempengaruhi adalah Faktor lingkungan fisik, hal ini seperti adanya fasilitas belajar yang bisa dijadikan penunjang dalam meningkatkan pemahaman suatu materi yang telah diberikan.

3) Aspek-aspek Prestasi Belajar

Prestasi dari belajar mempunyai beberapa hal yang bisa digunakan sebagai indikator untuk mencapai suatu pembelajaran. Aspek-aspek prestasi belajar mempunyai tiga macam:

a) Aspek kognitif

- (1) Pengetahuan, tujuannya untuk mengingat materi yang telah dipelajari.
- (2) Tingkatan pemahaman dihubungkan melalui penjelasan sesuatu yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri supaya bisa lebih faham.
- (3) Penerapan merupakan untuk menerapkan sesuatu ke dalam situasi yang baru dengan memanfaatkan informasi yang telah dipelajari.
- (4) Tingkat analisis untuk mengidentifikasi, suatu fakta, konsep, pendapat.
- (5) Tingkat sintesis merupakan pembentukan pola baru yang dilakukan oleh siswa dengan cara mengaitkan dan menyatukan bebrbagai unsur pengetahuan.
- (6) Tingkat evaluasi merupakan yang paling tertinggi cenderung penilaian.

b) Aspek afektif

Aspek ini berupa watak seperti minat, sikap, emosi, atau nilai. Aspek afektif meliputi sikap penghargaan, penerimaan sambutan, karakterisasi.

c) Aspek psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan olah gerak seperti berbicara, lari, melangkah, menggambar.²³

g. Proses Evaluasi

Pendekatan acuan penilaian diartikan sebagai acuan utama dalam menentukan hasil belajar. Menentukan penilaian ada yang menggunakan acuan patokan dan ada yang menggunakan acuan norma.

1) Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan merupakan metode yang dipakai untuk memutuskan tingkat kelulusan peserta didik melalui sejumlah alat ukur, jika peserta didik dirasa telah memenuhi syarat target yang sudah ditetapkan oleh guru maka siswa tetap lanjut dan ketika siswa kurang dalam memenuhi target maka siswa akan remedi atau belajar kembali untuk memenuhi KKM.

2) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma merupakan sebuah pemberian nilai yang dilakukan melalui perbandingan dari hasil belajar antar siswa pada satu kelas.²⁴ Siswa apabila mendapatkan nilai paling rendah dalam satu kelas yang siswanya termasuk kelas unggulan, maka siswa tersebut dipindah ke kelas lain yang memungkinkan bisa berubah menjadi kelompok menengah bahkan bisa menjadi kelompok unggulan, sehingga ukurannya menjadi relatif. Penilaian ini memberi makna bahwa tingkat kecerdasan dan daya pikir siswa itu beragam meskipun mereka satu kelas, Mulai dari tinggi, sedang hingga rendah. Siswa dalam satu kelas tidak semua dalam keadaan sangat pandai serta keadaan kurang pandai tetapi siswa memiliki kemampuan sangat pandai, pandai, cukup pandai, kurang pandai.²⁵

²³ Ahmad Syafi' dkk, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi", 2, no. 2 (2018): 117-122, diakses pada 20 Desember, 2020, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>

²⁴ Muhamad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: Unissula Press, 2013), 85.

²⁵ Didi, Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, 27

4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa arab yaitu kata “aqada-ya’qidu-aqdan”, berarti ikatan, perjanjian, simpul dan kokoh. Sedangkan akidah menurut istilah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.²⁶

Pada Madrasah Ibtidaiyyah, akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran dari beberapa mata pelajaran yang ada pada pelajaran agama Islam yang diberikan sebagai upaya pembantuan bagi para peserta didik dalam memahami arti keimanan yang sesungguhnya serta membentuk keyakinan yang kuat sehingga bisa diamalkan pada kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari yang relevan dengan poin-poin yang ada pada al-asma’ al-husna. Akhlak yang mendorong dan memotivasi seseorang untuk melakukan hal-hal yang terpuji atau akhlak terpuji (*mahmudah*), serta menjauhi dari hal-hal yang buruk atau akhlak tercela (*madzmumah*) pada saat menjalani kehidupan sehari-hari.²⁷

Kata Akhlak secara etimologi dari bahasa arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa yaitu budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Akidah akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Akidah sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam menghadapi kehidupan, karena akidah menjadi landasan terciptannya akhlak yang baik pada seseorang. Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan jika akidah akhlak merupakan hal dasar dan pokok dalam kepercayaan serta keyakinan hati yang yang berasal dari ajaran agama Islam yang wajib

²⁶ Solihin, Rahmat, Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 5-6.

²⁷ Permenag RI, “912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,” (9 Desember 2013).

dipelajari, diyakini dan diamalkan oleh seluruh orang yang beragama Islam.²⁸

b. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika rencana pembelajaran yang disusun dan ditentukan oleh pelaksana pendidikan, disusun dan ditentukan secara tepat serta sesuai dengan kemampuan para siswa. Seharusnya setiap guru sebelum mengajar harus menentukan rancangan pembelajaran dengan baik agar sesuai dengan fungsi tersebut.

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki berbagai fungsi dalam dunia pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam untuk membentuk karakter yang baik serta sebagai pedoman untuk tercapainya kebahagiaan dalam hidup di dunia maupun di akhirat.
- 2) Membentuk pribadi yang mempunyai keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, dan juga menjalani hidup sehari-hari sesuai dengan akhlak yang terpuji seperti yang sudah diajarkan dalam lingkungan keluarga pada pertama kalinya.
- 3) Menyesuaikan mental siswa dengan lingkungan yang ada, seperti lingkungan fisik maupun sosial melalui akidah akhlak.
- 4) Mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya dan juga pada saat menjalani hidup serta memperbaiki kesalahan, kelamahan siswa dalam berkeyakinan.
- 5) Mencegah siswa dari tindakan-tindakan yang tercela yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain di lingkungan atau dari budaya asing yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengajarkan segala hal yang berkaitan tentang keimanan serta informasi-informasi tentang akhlak, serta sistem dan fungsinya.²⁹

²⁸ Solihin, Rahmat, Akidah dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, 7.

²⁹ Supandi dan Ahmad, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perspektif Humanisme di Miftahul Qulub Galis Pamekasan", 3, no. 1 (2019):

Surat An-Nisa ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,”³⁰

c. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pada madrasah ibtidaiyyah, akidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam yang didalamnya mengajarkan tentang rukun iman yang berkaitan al-asma’ al-husna, dan menumbuhkan rasa keteladanan serta membentuk kebiasaan pengamalan akhlak yang terpuji dan tingkah laku yang Islami melalui pemberian contoh dalam berperilaku yang sesuai dengan aktivitas keseharian. Tujuan diberikannya Mata pelajaran akidah akhlak dalam sekolah antara lain:

- 1) Menumbuhkan kebanggaan dan meningkatkan akidah, supaya menjadi pribadi yang baik dan menjadi umat muslim yang memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk peserta didik supaya mempunyai akhlak mulia, juga mendorong para siswa supaya bisa menjauhi perilaku yang tercela didalam kehidupan sehari-hari. Memotivasi para siswa agar selalu ramah kepada

118, diakses pada 3 Desember, 2020, <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/1002/pdf>.

³⁰ Alquran, An-Nisa ayat 36, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 109.

sesama, sopan dan santun , jujur, rendah hati dan lain-lain.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pada madrasah ibtidaiyyah, mata pelajaran Akidah akhlak adalah suatu bidang pembelajaran yang didalamnya mengajarkan kepada siswa tentang keimanan, seperti pemahaman tentang rukun iman dan mengajarkan kepada siswa tentang akhlak mulia seperti akhlak nabi Muhammad SAW untuk dijalankan dalam aktivitas keseharian. Terdapat berbagai ruang lingkup dalam pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, iman kepada Allah dengan pembuktian yang sederhana dan pengenalan sholat lima waktu sebagai menifestasi iman kepada Allah.
- 2) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir serta qada dan qadar Allah).

Aspek akhlak meliputi:

- 1) Membiasakan berakhlak mulia (mahmudah).
- 2) Menghindari akhlak tercela (madzmumah).³¹

Surat Asy Syu'ara ayat 137

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ۝

Artinya : “(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu,”³²

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Heti Afriani yang berjudul “Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa 86,96% atau sekitar 20 orang murid mencapai KKM yang telah ditetapkan. Kondisi ini telah

³¹ Surawardi,” *Telaan Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyyah*”, 1, no. 1: 3-5, diakses pada 3 Desember 2020, <https://idr.uin-antasari.ac.id/6350/1/14>.

³² Alquran, *Alquran dan Terjemahnya*, 523.

- membuktikan bahwa dengan penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³³
2. Skripsi yang disusun oleh Shovia Nurrachmah yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sdn 3 Purwodadi”. Penelitian tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa, mengalami peningkatan sebesar 28,4% artinya hasil belajar siswa yang memenuhi KKM mencapai 92,3% di akhir siklus. Kesimpulannya bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³⁴
 3. Skripsi yang disusun oleh Neni Lestina yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang”. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai post-test ilmu pengetahuan alam siswa menggunakan metode resitasi lebih tinggi dari pada rata-rata nilai *post-test* yang menggunakan metode konvensional. Kesimpulan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³⁵

C. Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses penanaman nilai-nilai seseorang, untuk menjadikan dirinya lebih baik dan berakhlak. Pendidikan secara umum sangat penting untuk membentuk akhlak dan sikap seseorang. Metode resitasi ini digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar para siswa, khususnya untuk pelajaran Akidah Akhlaq, karena pelajaran ini dianggap penting dan merupakan pendidikan karakter dalam ajaran

³³ Afriani, Heti, “Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mathlabul Ulum Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012, 29.

³⁴ Nurrachmah, Shovia, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sdn 3 Purwodadi”, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAIN Metro, 2018, 35.

³⁵ Lestina, Neni, “Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Ahliyah IV Palembang”, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Fatah, 2018, 27.

Islam, yang memberikan tekanan pada pemahaman mengenai keimanan dan keyakinan Islam.

Akidah akhlak merupakan sebuah mata pelajaran yang didalamnya menekankan terhadap ajaran Islam, pelajaran ini merupakan pelajaran yang mengajarkan kepada para siswa untuk berakhlak mulia dan beriman seperti Nabi Muhammad SAW, membangun sikap dan akhlak seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan cara memahami segala sesuatu yang berada pada pelajaran Akidah Ahlak. Kegiatan belajar mengajar siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda pada saat memahami tugas yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting saat guru menyampaikan materi supaya membantu para peserta didik dalam upaya melakukan pemahaman dan juga penguasaan terhadap setiap materi yang diberikan dan juga untuk membuat para peserta didik bersikap lebih hidup dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.

Penggunaan metode resitasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini supaya para peserta didik bisa melakukan kegiatan pembelajaran. Tugas dapat dilaksanakan dimanapun dan yang terpenting tugas bisa terselesaikan. Bisa dilakukan di luar sekolah, di rumah dan dimanapun siswa berada. Dengan adanya metode resitasi bisa membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga bisa mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan masing-masing siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan walaupun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara jauh. Metode resitasi dapat membantu para siswa supaya bisa mengikuti sebuah proses belajar yang berlangsung dan supaya siswa bisa belajar walaupun sedang di rumah.

Metode resitasi dapat diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

